

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Peran Orang Tua

##### a. Pengertian Peran

Manusia dalam melakukan kehidupan sosialnya mempunyai peran dan fungsi masing-masing. Saat melakukan peranannya, manusia juga mempunyai cara dan sikap masing-masing. Keadaan ini disebabkan latar belakang kehidupan di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang dimaksud dengan peran adalah sebagai berikut:

- 1) Peran merupakan pemeran yang diumpamakan dalam sebuah drama, jadi ia merupakan pemeran drama atau pelaku utama.
- 2) Peran merupakan segmen yang diperagakan pemeran drama, pemeran memperagakan dengan baik segala peran yang telah dikasih kepadanya.
- 3) Peran merupakan sebagian dari kewajiban yang harus dilakukan.<sup>1</sup>

Soerjono dan Soekanto berpendapat bahwa peran merupakan sudut pandang dinamis sikap individu untuk melaksanakan hak dan kewajiban yang telah di miliki. Saat seseorang memakai hak dan kewajibannya sesuai kondisinya, maka ia melaksanakan fungsinya.

Peran orang tua saat mendampingi keberhasilan anak pada saat belajar di rumah menjadi sangat mungkin. Berhubungan dengan ini (WHO) memberikan pedoman untuk orang tua saat mendampingi anak-anaknya selama pandemi, mencakup berbagai cara pembimbingan supaya lebih

---

<sup>1</sup> Andi Kardian Riva'i, *Komunikasi Sosial Pembangunan : Tinjauan Teori Komunikasi dalam Pembangunan Sosial*, (Pekanbaru : Hawa dan Ahwa, 2016), 13-14.

bermanfaat dan konstruktif saat mendampingi anak selama melakukan kegiatan di rumah.<sup>2</sup>

Sementara itu, Jhonson mengemukakan bahwa peran merupakan sifat yang dimiliki setiap individu, watak, dan tindakan yang berkaitan dengan karakter pada kondisi dan keadaan tertentu.<sup>3</sup>

#### **b. Pengertian Orang Tua**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian orang tua secara umum dan khusus adalah “telah berumur tua”.

H.M. Arifin mengatakan bahwa “orang tua adalah orang yang sudah tua atau berumur dalam sebuah keluarga, sedangkan keluarga merupakan komunitas kecil yang hidup dalam komunitas negara besar. Dasar hidup kerukunan dan keharmonisan ada di dalam keluarga”.<sup>4</sup>

Nasution mengemukakan bahwa orang tua merupakan orang yang berkewajiban mengarahkan dan membimbing anak untuk sampai ketahapan tertentu. Orang tua juga perlu memperhatikan anak, mendengarkan keluh kesah anaknya, menasehati anak, serta mengajarkan perilaku terpuji.<sup>5</sup>

#### **c. Pengertian Anak**

Anak merupakan ciptaan Allah SWT yang wajib dijaga harga dirinya, martabat dan dijamin hak-haknya. Semua yang dapat mengganggu dan merusak hak-hak anak dapat diberikan sanksi dan hukuman.

Agustinus mengemukakan bahwa anak berbeda dengan orang dewasa. Anak memiliki

---

<sup>2</sup> Agustien Liliwati, “Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, 1, (2021) : 551.

<sup>3</sup> Novrinda dkk, “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan”, *Jurnal POTENSIA, PG-PAUD FKIP UNIB* 2, no. 1 (2017) : 41.

<sup>4</sup> Mohammad Roesli dkk, “Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak”, *Jurnal Darussalam, Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* IX, no. 2 (April 2018) : 335.

<sup>5</sup> Ernie Matsiswati dkk, “Peran Orang Tua Dan Pendidikan Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1, no. 2 (November 2014) : 190.

kesukaan tersendiri dan mudah terpengaruh untuk melakukan perbuatan menyimpang yang disebabkan kurangnya pemahaman dan pengetahuan terhadap kehidupan yang sebenarnya. Anak lebih senang belajar dan lebih mudah menerima dari peraturan yang sifatnya mengikat.<sup>6</sup>

**d. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak**

Juwariyah mengemukakan ada tiga faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang dan pertumbuhan anak yaitu sebagai berikut:

1) Faktor keluarga

Keluarga adalah zona pertama anak memperoleh pendidikan. Awal mula karakter anak didapat dari lingkungan keluarga, oleh karena itu semua anggota keluarga hendaklah memberikan pendidikan yang menuju ke pembentukan kemampuan dalam diri anak.

2) Faktor sekolah

Dalam dunia pendidikan, sekolah merupakan lingkungan kedua berlangsungnya pendidikan setelah lingkungan keluarga. Di sekolah, pendidikan di emban oleh guru karena guru mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk mengajar, mendidik, dan menuntun siswa dalam meningkatkan kemampuan yang ada pada masing-masing siswa sesuai dengan perkembangan zaman.

3) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan faktor ketiga yang mempengaruhi perkembangan potensi pada diri anak. Lingkungan dimana anak itu tinggal ikut mempengaruhi kepribadian anak. Anak akan menjadi pribadi yang baik apabila anak ada pada lingkungan yang baik. Begitu juga sebaliknya apabila anak ada di daerah yang tidak baik, anak akan membentuk pribadi yang tidak baik pula.

---

<sup>6</sup> Noer Indriati dkk, “Perlindungan dan Pemenuhan Hak Anak (Studi Tentang Orang Tua Sebagai Buruh Migran di Kabupaten Banyumas)”, *Mimbar Hukum* 29, no. 3 (Oktober 2017) : 476.

Maka, orang tua seharusnya memantau lingkungan tempat anak dirawat dan dididik.<sup>7</sup>

**e. Tugas dan Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Anak**

Orang tua mempunyai kewajiban yang mulia dan tanggungan yang besar. Dikarenakan orang tua tidak hanya berkewajiban menjamin anak-anaknya saat dunia tetapi ia juga mempunyai amanat untuk menyelamatkan anak-anaknya diakhirat.

Orang tua, pendidik dan guru pada dasarnya menjalankan amanat yang diberikan oleh Allah SWT. Sebab mereka nantinya akan dimintai pertanggungjawaban Allah SWT mengenai pendidikan anak-anaknya. Dalam hal ini Allah berfirman:

فَوَرِيكَ لِنَسْأَلَهُمْ أَجْمَعِينَ

Artinya : “Maka demi Tuhanmu, Kami pasti akan menanyai mereka semua”.(QS. Al Hijr : 92).<sup>8</sup>

Dalam menjalankan amanat, orang tua harus bisa menyesuaikan tingkatan kemajuan dan pogres anak berdasarkan umurnya. Adanya tingkatan, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri anak dan menjalankan tanggung jawabnya pada Allah SWT, masyarakat, orang tua, dan diri sendiri.

Zuhairi mengemukakan bahwa tugas orang tua kepada anak antara lain :

- 1) Memberitahu ajaran-ajaran Islam
- 2) Menumbuhkan ketaqwaan pada diri anak
- 3) Membimbing anak untuk patuh terhadap keyakinannya

---

<sup>7</sup> Azizah Maulina Erzad, “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga” 5, no. 2 (Juli-Desember 2017): 427.

<sup>8</sup> Alqur’an, Atl-hijr ayat 92, *Alqur’an Rosm Utsmani Dan Terjemahnya*, (Kudus, Departemen Agama RI, Ma’had Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Kudus, CV.Mubarakatan Toyyibah, 2017), 266.

- 4) Menuntun anak supaya mempunyai akhlak yang baik.

Manusia terlahir di dunia dalam bentuk bayi yang tidak bisa melakukan apa-apa dan memerlukan pertolongan orang lain. Oleh karena itu, orang tua harus berkewajiban membimbing anaknya dengan baik. Apabila orang tua tidak mendidik dan membimbing anaknya dengan baik maka ia mengabaikan amanat dan kewajiban yang diberikan Allah SWT kepadanya.<sup>9</sup>

## 2. Pendampingan Belajar

### a. Pengertian Pendampingan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendampingan merupakan metode, strategi, perilaku saat menemani. Pendampingan lebih dikenal dengan sebutan *Mentorship*. Pendampingan dilakukan oleh individu atau orang sudah mengetahui hal tertentu dan yang sudah berpengalaman. Mentoring melakukan hubungan pendampingan jangka panjang antara mentee (peserta yang di mentori) dan mentor (orang yang melakukan pendampingan). Dalam hal ini, mentor (orang yang melakukan pendampingan) dapat mendampingi mentee sampai mencapai tujuan akhir yang diharapkan.<sup>10</sup>

Pendampingan adalah sebuah proses, dikarenakan adanya rangkaian kegiatan dan upaya didalamnya yang dilakukan oleh pendidik secara individu maupun secara kelompok untuk perkembangan anak.

Didikan dan arahan dari orang tua di rumah sepenuhnya dibutuhkan oleh anak. Adanya arahan yang dilakukan oleh orang tua dapat mengontrol dan memahami kesusahan belajar yang dialami anak. Orang tua berperan membimbing, mendidik,

---

<sup>9</sup> Mardiyah, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak", *Jurnal Kependidikan* III, no. 2 (November 2015) : 113-114.

<sup>10</sup> Hendi Sastra Putra, "Peranan Rumah Singgah Al Maun daalam Memberikan Pendampingan Anak Terlantar di Kota Bengkulu", *Jurnal Pemerintah dan Politik Islam* 5, no. 1 (2020) : 25.

mengimbuu, menyediakan fasilitas belajar, menjadi panutan yang baik untuk anak dan memberi tahu perilaku yang tidak boleh dilakukan anak.<sup>11</sup>

#### **b. Pengertian Belajar**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), belajar merupakan suatu upaya dan proses agar menerima keahlian atau pengetahuan. Seorang individu dapat dinyatakan belajar apabila dalam diri seseorang individu terdapat proses kegiatan yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku. Sedangkan, Cronbach mengemukakan belajar adalah kegiatan yang ditandai dengan berubahnya watak individu sebagai bentuk dari pengalaman yang diperolehnya.<sup>12</sup>

Menurut W.H. Burton, belajar merupakan cara untuk merubah perilaku seseorang yang disebabkan adanya hubungan antara manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya, sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan Ernest R. Hilgard mengartikan, belajar merupakan cara untuk merubah ke arah yang lebih baik, tindakan dengan lingkungan.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas tentang definisi belajar, bisa disimpulkan bahwa belajar merupakan cara untuk melakukan perubahan perilaku dalam diri seseorang saat melakukan interaksi terhadap lingkungannya secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pada saat pembelajaran berlangsung pasti terdapat problematika yang dihadapi, terlebih pada saat siswa tidak bisa memahami pelajaran, beberapa faktor tentu mempengaruhi saat siswa kesulitan dalam belajar.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Retno Ambaryati, "Hubungan Intensitas Pendampingan Belajar Orang Tua Dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa Di RA Al-Islam Mangunsari 02 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012", *Indonesian Journal Of Early Childhood Education Studies* 2 (2), (2013) : 45.

<sup>12</sup> R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas : Lutfi Gilang, 2020), 7-8.

<sup>13</sup> Sri Sugiarto dkk, "Pendampingan Terhadap Guru Sekolah Menengah Pertama Mengidentifikasi Masalah Belajar Siswa Pada Mata

**c. Orang Tua dalam mengoptimalkan prestasi belajar anak**

Ketika anak berada di rumah, orang tua adalah yang paling akrab dengan anak. Di antara seluruh faktor dari luar, orang tua adalah yang bertindak untuk menentukan akademik anak dan menjadi figur terbaik untuk pendidikan anak. Walaupun anak sudah diamankan di sekolah, orang tua harus bersungguh-sungguh memperhatikan kemampuan belajar anaknya.

Adapun peran orang tua untuk mengoptimalkan prestasi belajar anak sebagai berikut:<sup>14</sup>

- 1) Orang tua berperan sebagai pendidik, berarti bahwa pada pendidikan anak, orang tua berperan mengembangkan karakter, budi pekerti, akhlak dan menyampaikan sumber ilmu kepada anak.
- 2) Orang tua berperan sebagai guru, berarti bahwa orang tua dapat berperan saat kegiatan belajar dalam aktivitas sehari-hari. Baik itu membaca, menulis, berhitung untuk mempersiapkan anak dalam kegiatan belajar yang mereka inginkan saat sekolah.
- 3) Orang tua berperan sebagai pemberi semangat (motivator), berarti bahwa orang tua dapat memberikan semangat atau motivasi anak secara langsung ataupun tidak langsung supaya anak tetap semangat dan senang belajar.
- 4) Orang tua berperan sebagai supporter, berarti bahwa orang tua perlu mendukung semua kegiatan belajar anak saat di rumah dan di sekolah. Dorongan yang dilakukan orang tua kepada anaknya diharapkan bisa membantu tumbuh kembang anak. Saat memberikan

---

Pelajaran Bahasa Indonesia”, *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (Februari 2018) : 13.

<sup>14</sup> Puji Asmaul Chusna, dan Ana Dwi Muji Utami, “Dampak Pandemi covid-19 terhadap peran orang tua dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring anak usia sekolah dasar”, *Premiere* 2, no. 1 (2020), 20.

dorongan kepada anak sebaiknya berlandaskan pada dasar pengajaran.

- 5) Orang tua berperan memberikan fasilitas, berarti bahwa orang tua perlu meluangkan energi, pikiran, dan waktu untuk memenuhi semua keperluan anak. Selain itu, orang tua juga menyediakan tempat belajar yang bisa menunjang aktivitas belajar anak.
- 6) Orang tua berperan sebagai panutan, berarti bahwa orang tua harus jadi panutan dan cerminan untuk anak-anaknya baik dari segi ketrampilan dan tingkah lakunya, supaya anak bisa meniru semua kebiasaan baik yang dilakukan orang tuanya. Misalnya kebiasaan berbicara, musyawarah, dan menghargai orang lain.<sup>15</sup>

#### **d. Strategi Orang Tua dalam Proses Belajar Anak di Rumah**

Cara orang tua dalam mengajarkan dan menetapkan strategi pengaturan pada anak memungkinkan anak untuk menumbuhkan tingkah laku yang dapat menyusun dan merancang proses belajar mereka saat dirumah, yang bisa dilakukan orang tua sebagai berikut:

- 1) Membahas aturan di rumah,
- 2) Orang tua mengajarkan kepada anak bagaimana melakukan sesuatu yang baik, agar dijadikan panutan untuk mendapatkan prestasi.
- 3) Memberikan cara sederhana kepada anak untuk menyelesaikan persoalan yang berhubungan dengan potensi menjalin hubungan komunikasi kepada guru dan teman sekelasnya saat berada di rumah,
- 4) Apabila anak bersikap emosi, beritahu anak bagaimana menghadapinya dan pengaruh yang akan ditimbulkan dari tingkah laku tersebut,
- 5) Berperan sebagai teman dan sahabat untuk anak, contohnya menjadi tempat berdiskusi dan bertanya anak saat mengerjakan tugas.

---

<sup>15</sup> Puji Asmaul Chusna, dan Ana Dwi Muji Utami, 20-21.



- 6) Menyiapkan dan menunjukkan cara khusus untuk anak dalam usaha mendampingi belajarnya (contohnya, menyiapkan dan mengatur aktivitas belajar supaya anak dapat mengikutinya),
- 7) Siapkan intruksi tentang cara belajar secara efektif (contohnya, ajukan pertanyaan kepada anak, lalu baca literatur di rumah untuk menemukan jawaban yang lengkap).<sup>16</sup>

**e. Tips Mendampingi Anak Belajar di Rumah**

1) Memahami model belajar anak

Masing-masing anak mempunyai cara belajar yang berbeda. Oleh karena itu, orang tua perlu memahami dan mengerti cara belajar anak guna memudahkan pada saat mendampingi anak belajar. Orang tua semestinya mempunyai cara menemani anak belajar di rumah. Adapun tips yang dapat dilakukan oleh pendidik (orang tua) saat memaparkan materi dan menemani anak belajar saat rumah sebagai berikut:

- a) Lebih banyak memakai gambar daripada kata-kata,
- b) Gunakan alat paktik,
- c) Mengatur tempat belajar yang bersih dan tenang,
- d) Belajar dengan memanfaatkan film yang ada kaitannya dengan materi anak,
- e) Gunakan simbol dinamis saat menyampaikan informasi kepada anak-anak,
- f) Gunakan ketrampilan mendongeng saat belajar.

2) Menyediakan lingkungan belajar untuk anak

Anak bisa belajar pada lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga. Orang tua bisa membantu anak belajar di rumah dengan mengajarkan kemandirian anak, mengajarkan

---

<sup>16</sup> Subarto, “Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik di Tengah Wabah Pandemi Covid-19”, *Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan* 4, no. 1 (2020) : 16-17.

sopan santun anak, dan belajar bersama anak sesuai dengan kebutuhannya.<sup>17</sup>

**f. Fungsi Pendampingan Belajar**

Orang tua melakukan pendampingan di rumah bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar anak. Pendampingan disebut sebagai usaha pendidik baik individu atau kelompok untuk kemajuan dan pertumbuhan anak. Pendampingan belajar juga bertujuan untuk memberi semangat dan memberikan kenyamanan tersendiri kepada anak, sehingga anak dapat belajar dengan senang tanpa merasa bosan dan meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan belajar. Semakin sering orang tua mendampingi anaknya belajar maka akan semakin baik hasil belajarnya, begitu pun sebaliknya semakin orang tua acuh atau tidak pernah mendampingi anaknya belajar maka semakin kurang pencapaian belajarnya.<sup>18</sup>

**g. Peran Penting Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar**

Mendampingi anak belajar diharapkan bisa menjalin hubungan antara orang tua dan anak. Mengajak mereka berbincang-bincang saat belajar bertujuan untuk memahami pola pikir anak. Peran orang tua saat mendampingi anak sebagai berikut:

- 1) Anak menganggap bahwa dia tidak sendirian

Orang tua menemani anak belajar supaya anak beranggapan bahwa ia tidak sendirian. Pendampingan orang tua akan menciptakan rasa senang sehingga dapat menumbuhkan percaya diri pada anak. Ketika ada masalah, orang tua lah yang menjaganya. Anak juga merasa mendapat perhatian, perlindungan dan kasih sayang dari orang tuanya.

---

<sup>17</sup> Eva Luthfi Fakhru Ahsani, “Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Al\_Athfal* 3, no. 1 (Juni 2020) : 42-43.

<sup>18</sup> Wiwin Yulianingsih dkk, “Keterlibatan Orang tua dalam Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021) : 1145-1146.

2) Memberikan semangat kepada anak

Orang tua bisa memberikan nasihat dan semangat anak dalam bentuk ucapan yang dapat menumbuhkan semangat dalam jiwa anak. Sebagai sarana pemacu semangat, kata mutiara atau motto harus dilekatkan pada pembelajaran anak agar tercipta suasana yang positif bagi anak.

3) Memenuhi keperluan anak

Orang tua harus memenuhi keperluan anak saat belajar dari rumah dan menjaga tumbuh kembang anaknya dalam kondisi terbaik. Pembelajaran bisa disesuaikan dengan yang diperoleh di sekolah, sehingga anak mendapatkan kesinambungan di sekolah dan di rumah.

4) Wadah diskusi dan tanya jawab

Orang tua merupakan wadah bersosialisasi terdekat anak. Saat dirumah, orang tua bisa menjadi tempat berdiskusi dan bertukar pendapat anak. Apabila orang tua terbuka dan memberikan kesempatan anak untuk berdiskusi dengan bebas, maka anak akan lebih terbuka. Anak mempunyai keingintahuan yang tinggi, oleh karena itu anak biasanya mengajukan pertanyaan pada orang tuanya.

5) Membuat anak mengenali diri sendiri

Cara untuk mempermudah kita mengenali orang lain adalah dengan cara memahami diri kita sendiri. Anak-anak akan membentuk kepribadiannya dengan orang yang dekat dengan mereka. Peran orang tua disini adalah membentuk kepribadian dan tingkah laku supaya anak mempunyai karakter yang luhur.

6) Menumbuhkan bakat dalam diri anak

Orang tua berkewajiban atas potensi dan kemampuan yang dimiliki anak. Orang tua berkewajiban mengasuh dan membimbing putra-putrinya, agar dapat mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

- 7) Menyediakan lingkungan belajar yang nyaman  
Seharusnya orang tua menyediakan lingkungan atau tempat belajar dengan kondisi bersih dan nyaman. Kondisi belajar dibikin semenarik mungkin supaya kegiatan belajar menjadi menyenangkan dan tidak menjadi beban untuk anak.<sup>19</sup>

### 3. Pola Asuh Orang Tua

#### a. Pengertian Pola Asuh

Menurut Singgih D. Gunarsa, pola asuh adalah gambaran yang digunakan orang tua untuk merawat, mengasuh, mengawasi dan mendidik anak.

Menurut Chabib Thoha, pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dilakukan orang tua untuk mendidik anak sebagai bentuk perwujudan dan tanggung jawab kepada anak.

Berdasarkan pengertian pola asuh menurut beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan kegiatan antara orang tua dan anak, dimana orang tua memberikan dorongan pada anak dengan cara mengubah perilaku, memberikan pengetahuan dan nilai-nilai yang baik pada anak, supaya anak mempunyai kemandirian, rasa percaya diri, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan dapat meraih kesuksesan.<sup>20</sup>

#### b. Bentuk Pola Asuh Orang Tua

Menurut Diana Baumrind, pola pengasuhan orang tua ada 3 bentuk yaitu sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Selfi Lailiyatul Iftitah dan Mardiyana Faridhatul Anawaty, "Peran Orang tua dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19", *JCE (Journal of Childhood Education)* 4 , no. 2 (September 2020) : 77-80.

<sup>20</sup> Al Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2014), 4-5

1) *Authoritarian*

Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter mempunyai ciri lebih membatasi anak, memberikan hukuman pada anak, dan jarang memberikan pujian pada anak. Pada saat mengasuh anak, orang tua berupaya membentuk, mengontrol serta mengevaluasi perilaku anak. Dampak yang ditimbulkan dari pola asuh otoriter yaitu anak cenderung tidak bisa mengontrol emosi, tidak mandiri, dan kurang percaya diri.

2) *Permissive*

Orang tua yang menerapkan pola asuh *permissive* cenderung sedikit memberikan perintah pada anak. Orang tua memberikan kebebasan pada anak dan sering memanjakan anak. Dampak yang ditimbulkan dari pola asuh *permissive* yaitu anak menjadi pribadi agresif karena orang tua memberikan kebebasan dan anak menjadi pecemas karena orang tua tidak pernah mengarahkan.

3) *Authoritative*

Orang tua yang menerapkan pola asuh *authoritative* disebut juga orang tua yang demokratis. Ciri-ciri pengasuhan demokratis yaitu orang tua mempunyai standar perilaku dalam mendidik anak, orang tua mendengarkan keluhan anak, dan mengarahkan anak kepada hal-hal yang baik. Dengan adanya pengasuhan secara demokratis, anak akan mempunyai pribadi yang hangat, mempunyai self percaya diri, memiliki jiwa sosial yang tinggi dan bisa mengontrol emosinya dengan baik.<sup>21</sup>

#### 4. Akidah Akhlak

##### a. Pengertian Akidah Akhlak

Menurut Mahmud Yunus secara bahasa akidah berasal dari kata '*aqoda, ya'qidu, 'aqdan, 'itiqoodan* yang artinya kepercayaan atau keyakinan.

---

<sup>21</sup> Putu Ardina Sukma Cintya Dewi dan Husnul Khotimah, "Pola Asuh Orang Tua Pada Anak di Masa Pandemi Covid-19", Fakultas Psikologi, UNMER Malang, (Oktober 2020) : 2436

Sedangkan pengertian akidah secara istilah, Imam Al Ghazali menyatakan apabila aqidah sudah ada pada jiwa seorang muslim, maka tertanamlah dalam jiwa manusia bahwa Allah yang berkuasa. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akidah adalah dasar atau pokok kepercayaan pada diri seorang muslim yang bersumber pada ajaran Islam yang perlu diimani.

Adapun pengertian akhlak secara bahasa adalah pekerti, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan pengertian akhlak secara istilah menurut Ahmad Amin adalah perilaku yang dibiasakan, apabila perilaku itu dibiasakan maka perilaku tersebut dinamakan akhlak.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan akidah akhlak adalah ikatan dari suatu keyakinan yang diyakini kebenarannya, yang tertanam didalam hati maupun ucapan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran yang terkandung dalam Al qur'an dan hadits.<sup>22</sup>

Akidah akhlak adalah bagian dari pendidikan agama Islam yang lebih mengutamakan aspek efektif, baik nilai ketuhanan maupun nilai kemanusiaan yang ingin ditanamkan pada diri anak sehingga tidak hanya berpaku pada persoalan teoritis saja, tetapi juga bisa merubah pengetahuan akidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi lebih bermakna dan dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan sehari-hari.<sup>23</sup>

Materi akidah akhlak lebih mengutamakan kemampuan menguasai, menjiwai, mengamalkan sifat yang dimiliki Allah SWT untuk dijadikan sebagai pedoman hidup, serta meningkatkan ketaqwaan dengan menunjukkan perilaku yang baik dan

---

<sup>22</sup> Fitri Fatimatuzahroh, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode *lectures vary*", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019), 38-39

<sup>23</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2004), 313

menghindari perilaku yang dilarang oleh Allah SWT.<sup>24</sup>

**b. Prinsip Akidah Akhlak**

Menurut Muhaimin, prinsip-prinsip akidah akhlak yaitu sebagai berikut:

- 1) Prinsip-prinsip akidah
  - a) Akidah didasarkan pada tauhid yaitu mengesakan Allah Swt,
  - b) Akidah perlu dipelajari dan diamalkan terus menerus,
  - c) Akal digunakan untuk memperkuat akidah.
- 2) Prinsip-prinsip akhlak
  - a) Akhlak yang baik dan benar didasarkan pada Al qur'an dan Hadist,
  - b) Adanya keseimbangan antara berakhlak pada Allah swt, manusia, dan lingkungan.
  - c) Pelaksanaan akhlak harus bersamaan dengan akidah dan syariah.
  - d) Akhlak dilakukan sesuai dengan porsinya.<sup>25</sup>

**c. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak**

Adapun tujuan pembelajaran akidah akhlak sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkembangkan akidah lewat pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, pengalaman, pembiasaan anak tentang akidah islam agar menjadi manusia yang terus beriman dan meningkatkan keimanan pada Allah swt.
- 2) Mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Asep Nurjaman, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure"*, 113.

<sup>25</sup> Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Pamekasan : Duta Media Publishing, 2019), 9-10

<sup>26</sup> Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, 6

## 5. Pembelajaran Online (*Daring*)

### a. Pengertian Pembelajaran Online

Pembelajaran daring disebut juga dengan istilah *online learning*. Daring adalah sebutan dalam bahasa Indonesia, dan *online* adalah sebutan dalam bahasa Inggris. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia daring adalah jaringan, tersambung lewat jaringan internet dan komputer. Jaringan Internet dimanfaatkan dalam pembelajaran daring untuk mencari dan mengakses materi guna mendukung proses pembelajaran dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan menambah wawasan saat belajar.

Pembelajaran daring ada dua jenis, yaitu *synchronous* dan *asynchronous*.

#### 1) *Synchronous Learning*

Pembelajar dan pengajar terlihat dalam waktu yang sama saat pembelajaran daring lewat suara dan gambar yang disiarkan. Pengajar sebelumnya, sudah menyepakati waktu pembelajaran. Pengajar secara langsung dapat berinteraksi dengan para pembelajar dan menjawab pertanyaan pada saat pertanyaan diajukan.

#### 2) *Asynchronous Learning*

Pembelajar terlibat pada saat pembelajaran daring. Pembelajar menentukan sendiri waktu saat belajar, tanpa terlebih dahulu memberitahu pengajar. Sehingga pengajar tidak bisa langsung menjawab pertanyaan pembelajar. Kebebasan waktu disini tampak jelas.<sup>27</sup>

Ritland dan Dabbagh berpendapat bahwa pembelajaran online yaitu metode belajar dengan memanfaatkan teknologi yang ada, menggunakan internet guna mendukung proses belajar.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> I Ketut Sudarsana dkk, *Covid-19 Perspektif Pendidikan*, (Bali : Yayasan Kita Menulis, 2020), 39-40.

<sup>28</sup> Novita Arnesi dkk, "Penggunaan Media Pembelajaran Online-Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris", *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan* 2, no. 1 (Juni 2015) : 88.



### b. Macam-macam Media Pembelajaran Online

Adanya virus covid-19 menyebabkan berbagai dampak, salah satunya adalah terjadi perubahan media pembelajaran, yang semula pembelajaran berlangsung dikelas dengan tatap muka sekarang pembelajaran berlangsung secara online. Hal itu dilakukan guna mencegah terjadinya penularan covid-19. Adapun beberapa media pembelajaran online yang bisa digunakan dalam pembelajaran online diantaranya:

- 1) Media pembelajaran online *whatsapp group*.
- 2) Media pembelajaran online *google classroom* dan *gmail*.
- 3) Media Pembelajaran ruang guru.
- 4) Media Pembelajaran zenius.
- 5) Media Pembelajaran zoom.

Melihat kondisi selama pandemi covid-19, guru harus dapat mencari media pembelajaran yang tepat untuk dipakai siswa pada saat pembelajaran agar tidak tertinggal pelajaran. Guru juga harus bisa menggunakan media pembelajaran.<sup>29</sup>

### c. Prinsip Pembelajaran Online

Pembelajaran online memiliki prinsip terciptanya pendidikan yang bermanfaat. Pembelajaran mengarah pada hubungan kegiatan pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran, pendidik tidak hanya memberikan tugas, melainkan pendidik dan pembelajar perlu menjalin kerjasama pada saat sistem pembelajaran daring berlangsung.

Munawar berpendapat bahwa rancangan metode pembelajaran daring wajib mengarah pada 3 prinsip yaitu:

- 1) Proses pembelajaran dibuat sealamiah mungkin supaya mudah dipelajari.
- 2) Proses pembelajaran dibuat lebih khusus agar pemakai sistem tidak saling bergantung satu sama lain.

---

<sup>29</sup> Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, "Tranformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", *Al Hikmah : Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (Januari-Maret 2020) : 86-87.

- 3) Metode yang digunakan pada saat mencari materi dan menjawab pertanyaan sebaiknya yang tercepat.<sup>30</sup>

**d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring**

Saat pelaksanaan pembelajaran daring, tentu ada kelebihan dan kekurangan.

Berikut kelebihan pembelajaran daring antara lain:

- 1) Dengan adanya *e-moderating*, guru maupun siswa lebih mudah menjalain komunikasi lewat internet dengan rutin maupun pada saat kegiatan komunikasi tanpa adanya batas waktu, tempat, dan jarak.
- 2) Guru maupun siswa bisa memanfaatkan materi yang ada dan sudah ditentukan sebelumnya di internet.
- 3) Mengingat buku ajar bisa disimpan di komputer, siswa dapat mempelajari (*merivew*) buku ajar dimanapun dan kapanpun berdasarkan keperluannya yang dibutuhkan.
- 4) Jika siswa membutuhkan informasi lain yang berhubungan dengan materi yang dipelajarinya, mereka dapat mengaksesnya di internet.
- 5) Guru dan siswa dapat berdiskusi lewat internet, yang dapat diikuti oleh banyak peserta.
- 6) Siswa lebih aktif saat pembelajaran daring.
- 7) Efisiensinya relatif tinggi. Misalnya, siswa yang bertempat tinggal jauh dengan sekolah dapat mengikuti pembelajaran melalui internet.

Pembelajaran daring memiliki kekurangan diantaranya sebagai berikut :

- 1) Minimnya interaksi antara guru, siswa, maupun antar siswa dapat memperlambat pembentukan nilai pada saat pembelajaran.
- 2) Cenderung melalaikan dalam segi pendidikan, ketrampilan dan lebih mementingkan dalam segi usaha.

---

<sup>30</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan : CV. Sarnu Untung, 2020), 8-9.

- 3) Dahulu guru menggunakan pembelajaran tradisional, sekarang guru harus menguasai teknologi pembelajaran yang modern.
- 4) Siswa akan mengalami kegagalan apabila tidak memiliki semangat untuk belajar.
- 5) Fasilitas internet tidak terdapat di semua daerah.<sup>31</sup>

**e. Dampak Pembelajaran Daring (Online)**

Tentu saja, pembelajaran online tidak mudah untuk diterapkan dimasa pandemi covid-19 dan akan memberikan berbagai dampak. Adapun dampak dari adanya pembelajaran online sebagai berikut:

1) Dampak untuk orang tua

Masalah yang dialami orang tua yaitu biaya untuk membeli kuota jaringan meningkat. Pembelajaran online membutuhkan sambungan jaringan agar terhubung dengan internet, sehingga mengakibatkan pemakaian kuota bertambah drastis dan biaya orang tua untuk membelikan kuota anak juga meningkat.<sup>32</sup>

2) Dampak untuk siswa

Beberapa dampak yang dialami siswa selama pembelajaran dirumah yaitu siswa terpaksa belajar dari jarak jauh, dan tidak tersedianya fasilitas komputer dan laptop di rumah.

Kendala selanjutnya adalah tidak semua siswa memahami budaya pembelajaran jarak jauh, dikarenakan selama ini pembelajaran menggunakan sistem tatap muka, dan siswa sudah terbiasa berinteraksi dan bertatap muka dengan teman dan gurunya. Selain itu, dampak penutupan sekolah membuat anak bosan di rumah dan siswa juga kehilangan jiwa sosialnya.

---

<sup>31</sup> Suhery dkk, “Sosialisai Penggunaan Aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan”, *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2020) : 130-131.

<sup>32</sup> Agus Purwanto dkk, “Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”, *Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no.1 (2020) : 6.

## 3) Dampak untuk pendidik

Tidak semua pendidik ahli atau menguasai teknologi internet. Sebagian guru senior juga tidak dapat memanfaatkan fasilitas internet dengan baik untuk mendukung proses pembelajaran secara online.<sup>33</sup>

**f. Langkah dan Solusi bagi dunia Pendidikan Indonesia**

Untuk menyikapi dampak covid-19 terhadap pendidikan, semua *stakeholder* perlu bersinergi. Keadaan ini tidak lepas dari kebijakan pemerintah dan implementasinya di bidang ini. Yang harus dilaksanakan seluruh pemangku kepentingan pendidikan adalah:

## 1) Pemerintah

Usaha pemerintah sangat diperlukan dan utama. Pembebanan anggaran yang telah ditetapkan dalam Perpres Nomor 4 Tahun 2020 tentang menyelenggarakan latihan, menggerakkan anggaran, dan pengadaan tenaga kerja serta produk untuk menangani virus corona harus cepat dilakukan.

## 2) Orang tua

Sebagai pembimbing dalam keluarga, orang tua harus menjalankan tugasnya. Meskipun begitu, guru juga perlu memberikan bantuan kepada siswanya. Hal ini seharusnya memperluas wawasan dan kewajiban orang tua, yaitu mengembalikan upaya orang tua untuk membimbing psikologi, perilaku, serta wawasan anak.

## 3) Guru

Pembelajaran online hendaklah dilaksanakan secara efisien. Guru tidak hanya memberati siswa dengan tugas, melainkan guru juga datang ke rumah siswa apabila diperlukan. Tidak hanya berkewajiban menyampaikan ilmu

---

<sup>33</sup> Sukma Erni dkk, "Refleksi Proses Pembelajaran Guru MTs Dimasa Pandemi Covid-19 di Pekanbaru : Dampak dan Solusi", *Bedelau : Journal of Education and Learning* 1, no.1 (2020) : 7.

saja, namun guru juga harus memprioritaskan *ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.

#### 4) Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah wajib mendorong setiap perubahan yang menyangkut pendidikan siswa. Dalam proses perkembangan teknologi dan percepatan informasi, pendidikan perilaku harus menjadi pijakan yang kuat. Strategi pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah perlu dikomunikasikan ke siswanya secara online, sekolah sebagai lembaga pendidikan harus benar-benar memperhatikan etika.<sup>34</sup>

## 6. Pandemi Covid-19

### a. Pengertian Pandemi

WHO (*World Health Organization*) mengemukakan bahwa pandemi merupakan penularan wabah penyakit yang terjadi di semua negara, tetapi tidak ada pemaparan yang bisa dibenarkan secara detail mengenai definisi pandemi. Sebagian ahli menganggap penyakit yang menyebar atau sering terjadi disebut pandemi dan berupaya menyelidiki penyakit dengan cara mengecek persamaan maupun perbedaannya. Penyakit dibedakan menurut pengalaman guna mengetahui penyebab, mekanisme penularan, dan keadaan darurat. Penyakit yang sempat dikatakan sebagai pandemi yaitu HIV AIDS, AHC, demam berdarah, kolera, flu dan penyakit pernapasan atau SARS.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Ketrampilan, dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* 7, no. 5 (2020) : 399-400.

<sup>35</sup> Rina Tri Handayani dkk, "Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, Dan *Herd Immunity*", *Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 10, no. 3 (Juli 2020) : 374.

### b. Pengertian Covid-19

Virus corona merupakan bakteri RNA yang berukuran 120-160 nm. Virus *coronavirus* menyebabkan infeksi pada binatang, seperti pada unta, ular dan kelelawar. Saat belum adanya virus ini, terdapat macam-macam virus corona yang bisa menyebabkan infeksi pada manusia, yakni *alphacoronavirus* (NL63 dan 229E), *betacoronavirus* (HKU1 dan OC43), penyakit pada pernapasan, dan MERS.<sup>36</sup>

### c. Dampak Covid-19

Covid-19 memberikan dampak yang serius pada beragam sektor, antara lain:

#### 1) Dampak covid-19 terhadap dunia pendidikan

Pada Kamis 5 Maret 2020 Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyatakan virus corona memberikan dampak besar pada pendidikan. Aktivitas belajar mengajar di sekolah hampir 300 juta siswa diseluruh dunia terganggu. Jika keadaan tersebut terus terjadi, dampak yang dirasakan pada dunia pendidikan pasti meningkat. Yang paling ditakutkan saat sekolah diliburkan dalam waktu yang lama yaitu siswa secara langsung akan mengalami pembelajaran yang lambat dan berujung pada terhambatnya perkembangan siswa di masa depan.

Adanya kebijakan penundaan sekolah di negara yang saat ini terkena dampak covid-19, tentu saja dapat mengganggu hak setiap penduduk untuk memperoleh layanan pendidikan yang memadai. Keadaan seperti itu akan mengganggu kematangan akademik dan psikologis siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang paling mengkhawatirkan adalah siswa harus menunda proses pembelajaran karena sekolah diliburkan,

---

<sup>36</sup> Adityo Susilo dkk, "Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini", *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7, no. 1 (Maret 2020) : 46.

dan kemungkinan besar siswa akan mengalami trauma psikologis.<sup>37</sup>

Kebijakan *work from home* (WFH) diterapkan pemerintah Indonesia sebagai usaha yang harus dilakukan masyarakat untuk melakukan semua kegiatan dari rumah, yang terkena kebijakan WFH dari adanya virus covid-19 yaitu pendidikan yang ada di Indonesia. Akibat adanya *social distancing*, Kemendiknas membuat peraturan untuk menutup sekolah dan pembelajaran dilakukan secara online.

Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu *work from home*. Kebijakan ini berlaku untuk masyarakat, agar mereka bisa melakukan semua aktivitasnya di rumah. Pendidikan di Indonesia juga terkena dampak pandemi covid-19. Akibat adanya WFH, Kemendiknas mengeluarkan kebijakan untuk menutup sekolah dan mengganti proses belajar mengajar dengan sistem online. Berbagai masalah dihadapi guru dan siswa, misalnya guru belum selesai menyampaikan materi pelajaran, tetapi guru sudah memberikan tugas lain. Hal ini menjadi permasalahan siswa, karena guru memberikan lebih banyak tugas kepada siswa.<sup>38</sup>

## 2) Dampak covid-19 terhadap perekonomian

Dampak covid-19 mengakibatkan ekonomi yang ada di Indonesia menurun, rupiah melemah, kebutuhan sehari-hari menjadi mahal, bahkan pada peralatan kesehatan. Untuk mengurangi penularan virus covid-19, Pemerintah melakukan pencegahan dengan menutup semua akses keluar masuk kendaraan di wilayah Indonesia.

---

<sup>37</sup> Ayu Veronica Somawati dkk, *Book Chapters Bali Vs Covid-19*, (Bali : Nilacakara, 2020), 140.

<sup>38</sup> Matdio Siahian, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan", *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI) Edisi Khusus no. 1* (Juli 2020) : 2.

#### d. Pencegahan Covid-19

Tindakan utama yang dilakukan untuk mencegah penyebaran covid-19 yaitu dengan melakukan pembatasan aktivitas kelompok yang dapat menimbulkan penularan virus covid-19. Upaya pengendalian lainnya yaitu dengan cara mengonsumsi buah dan sayuran yang bergizi, mencuci tangan, memakai hand sanitizer, memakai masker jika di tempat ramai, berolahraga, istirahat yang cukup, dan segera ke rumah sakit jika sakit.

Pencegahan oleh tenaga medis juga wajib dilaksanakan dengan merawat orang yang terinfeksi corona di ruang intensif atau terpisah. Pengendalian infeksi institusi medis dengan pasien suspek di ruang instalasi gawat darurat (IGD), dan pengaturan arus keluar masuk pasien. Pencegahan oleh tenaga medis diawali dari akses masuk orang yang terpapar. Saat menangani orang yang terinfeksi covid-19, tenaga medis harus memakai alat pelindung diri sesuai ketentuan yang berlaku. Pencegahan dilaksanakan secara teratur, memakai alat pelindung diri seperti memakai masker (N95), pelindung mata, sarung tangan, sepatu tertutup (sepatu boot) dan baju panjang.<sup>39</sup>

### B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sumber/referensi yang digunakan seorang peneliti ketika akan melakukan sebuah penelitian. Selain itu, penelitian terdahulu juga bisa digunakan seorang peneliti untuk memperluas wawasan. Penelitian terdahulu bermanfaat untuk membandingkan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti. Sehingga peneliti terhindar dari *plagiarism*. Berikut ulasan penelitian terdahulu sebagai berikut :

*Pertama*, penelitian yang dilakukan Siti Mubarakatut Darojati ISP pada tahun 2020 yang berjudul “Peran Orang Tua Sebagai Guru Di Rumah Saat Pembelajaran Daring Di SD Negeri Kebonromo 3 Sragen Selama Pandemi Covid-19”

---

<sup>39</sup> Diah Handayani dkk, “Penyakit Virus Corona 2019”, *J Respir Indo* 40, no. 2 (April 2020) : 126.



yang membahas mengenai peran orang tua saat menjadi guru di rumah. Hasil dari penelitiannya yaitu Orang tua berperan sebagai orang yang mendidik, mengasuh, membimbing, menjadi guru pengganti, memberikan semangat dan memenuhi kebutuhan pada anak telah dilakukan dengan baik. Tetapi masih ada orang tua yang tidak dapat menemani anaknya belajar. Apabila orang tua sibuk mencari nafkah, kakak yang mendampingi anak belajar.<sup>40</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan Tri Handayani pada tahun 2020 yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020” yang membahas tentang peran orang tua saat membimbing anak dalam pembelajaran daring. Hasil dari penelitiannya yaitu peran orang tua sangat dibutuhkan oleh anak saat pembelajaran online. Masalah yang sering dialami para orang tua saat pembelajaran daring antara lain orang tua kurang memahami materi pelajaran anak, orang tua kesusahan menumbuhkan ketertarikan anak dalam belajar, orang tua kesusahan mengoperasikan gadget, kesabaran orang tua di uji saat menemani anak belajar.<sup>41</sup>

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan Laila Kanti Safitri pada tahun 2020 yang berjudul “Peran Orang Tua Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Pembelajaran *Online* di SD Negeri 5 Metro Pusat” yang membahas mengenai peran yang sudah dilakukan orang tua untuk meningkatkan minat belajar anak saat belajar online. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa orang tua memainkan berbagai jenis peran dalam meningkatkan minat anak dalam pembelajaran online. Ada yang peranannya lengkap, yaitu orang tua fokus dalam membimbing anaknya agar bisa memantau perkembangan anaknya, dan ada pula yang memberikan

---

<sup>40</sup> Siti Mubarakatut Darojati ISP, “Peran Orang Tua Sebagai Guru Di Rumah Pada Pembelajaran Daring Di SD Negeri Kebonromo 3 Sragen Selama Pandemi Covid-19”, (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020), 1.

<sup>41</sup> Tri Handayani, “Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020”, (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020), 36.

fasilitas seperti handphone dan kuota jaringan, kemudian memberikan saran agar anak lebih giat belajar.<sup>42</sup>

*Keempat*, penelitian yang dilakukan Ilyun Navida, Fina Fakhriyah, dan Lintang Kironoratri, pada tahun 2021 yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi” yang membahas mengenai peran pola asuh yang dilakukan orang tua untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal penelitiannya menunjukkan bahwa orang tua menerapkan pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Faktor pendukung pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi yaitu perhatian orang tua, sedangkan faktor penghambat pola asuh orang tua adalah kesibukan orang tua.<sup>43</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Adanya pandemi covid-19 menimbulkan berbagai dampak pada semua sektor. Pendidikan di Indonesia juga terpengaruh dari adanya pandemi covid-19. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, bapak Nadiem Anwar Makarim menghimbau agar lembaga pendidikan ditutup. Aktivitas belajar mengajar juga harus dilaksanakan dari rumah. Dalam kondisi seperti ini, tentunya peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mendampingi anaknya belajar dari rumah. Apabila peran orang tua diterapkan dengan maksimal, tentu akan berpengaruh baik terhadap hasil belajar anak dan meningkatkan motivasi anak untuk tetap belajar meskipun dari rumah.

---

<sup>42</sup> Laila Kanti Safitri, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Pembelajaran *Online* di SD Negeri 5 Metro Pusat”, (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020), 57.

<sup>43</sup> Ilyun Navida, dkk, “Pola Asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi”, *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi* 14, no.1 (2021), 11

Desa Gajahkumpul adalah sebuah desa yang ada di Kecamatan Batangan, Pati, Jawa Tengah, Indonesia. Mayoritas penduduk desa gajahkumpul bekerja sebagai guru, pedagang, petani dan buruh. Adanya pandemi covid-19, penduduk di Desa Gajahkumpul terkena dampak dari virus tersebut. Akibat sekolah yang diliburkan, orang tua perlu mendampingi anaknya belajar. Selain itu, bisa membagi waktunya untuk bekerja.

